

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman teknologi dan informasi sekarang ini yang semakin berkembang dan dunia bisnis yang semakin ketat dalam persaingan bisnis, para investor dituntut untuk terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnisnya. Dengan itu para investor berlomba-lomba untuk menanamkan saham mereka pada perusahaan-perusahaan besar yang ada Indonesia.

Pasar modal merupakan tempat untuk melakukan kegiatan perdagangan saham. Untuk memulai investasi saham di Pasar Modal, para investor harus melakukan penilaian-penilaian kepada perusahaan yang ingin di beli sahamnya terutama perusahaan perbankan . Melalui penilaian tersebut para investor pun dapat melihat seberapa baiknya rasio keuangan atau profitabilitas perusahaan-perusahaan tersebut. Menurut Ratna Kurnia sari (2019) Untuk menilai suatu perusahaan, investor harus membandingkan rasio keuangan antara 1 perusahaan dengan perusahaan yang sejenisnya. Dengan demikian investor dapat melihat perusahaan mana yang lebih baik dan lebih menguntungkan.

Profitabilitas merupakan tolak ukur yang tepat dalam mengukur kinerja suatu perusahaan terutama perusahaan perbankan (Sumarli, 2016). Profitabilitas juga sangat berperan penting dalam menghasilkan laba perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Tabel 1.1 Daftar Profitabilitas

| Keterangan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Tingkat Pengembalian Atas Aset (ROA) | 3,8% | 4,0% | 3,9% | 4,0% | 4,0% |
| Tingkat Pengembalian Atas Ekuitas (ROE) | 21,9% | 20,5% | 19,2% | 18,8% | 18,0% |
| Margin Bunga Bersih (NPM) | 6,7% | 6,8% | 6,2% | 6,1% | 6,2% |
| Rasio Efisiensi Biaya | 46,5% | 43,9% | 44,4% | 44,3% | 43,7% |
| Beban Operasional Pendapatan Operasional | 63,2% | 60,4% | 58,6% | 58,2% | 59,1% |

Sumber : www.idx.co.id

Dapat dilihat dari data diatas dilihat bahwa variabel-variabel pada data tersebut mengalami ketidakstabilan persentase setiap tahunnya. Ketidakstabilan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh produk yang dihasilkan perusahaan, karena sampel yang diteliti diambil adalah perusahaan perbankan yang menghasilkan produk bank kredit, *safe deposit box*, simpanan dan sebagainya, maka profitabilitas tersebut dapat tidak stabil setiap tahunnya.

Saham menandakan penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan harga saham menurut Murni Sri (2017) bahwa harga saham itu menggambarkan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan dari manajemen terhadap perusahaannya, jika perusahaannya tersebut mencapai tujuannya dengan baik maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor atau dan calon investor. Salah satu cara dalam menilai suatu perusahaan yang akan berpengaruh pada harga saham, investor dapat melakukan pengukuran kinerja.



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA 2019

Gambar 1.1 Kinerja saham bank BCA

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan Bank BCA sebagai salah satu *sample* yang diambil untuk penelitian, terlihat dari Januari 2015 Desember 2019 mengalami ketidakstabilan naik turunnya kinerja saham perusahaan Bank BCA.

Tabel 1.2 Daftar Harga Saham

| Tahun | Triwulan | Harga | | |
|-------|----------|------------------------------|-----------------------------|------------------------------|
| | | Tertinggi (dalam Rupiah) | Terendah (dalam Rupiah) | Penutupan (dalam Rupiah) |
| 2016 | I | 13.925 | 12.750 | 13.300 |
| | II | 13.450 | 12.625 | 13.325 |
| | III | 16.000 | 13.200 | 15.700 |
| | IV | 16.200 | 13.950 | 15.500 |
| 2017 | I | 17.000 | 14.950 | 16.550 |
| | II | 18.550 | 16.575 | 18.150 |
| | III | 20.375 | 18.075 | 20.300 |
| | IV | 22.750 | 20.050 | 21.900 |
| 2018 | I | 24.700 | 21.325 | 23.300 |
| | II | 23.650 | 20.825 | 21.475 |
| | III | 25.475 | 20.600 | 24.150 |
| | IV | 26.975 | 22.175 | 26.000 |
| 2019 | I | 28.750 | 25.575 | 27.750 |
| | II | 30.950 | 25.700 | 29.975 |
| | III | 31.450 | 28.825 | 30.350 |
| | IV | 34.000 | 29.750 | 33.425 |

Sumber : www.idx.co.id

Dilihat dari data diatas yang diambil dari laporan keuangan tahunan bank BCA sebagai salah satu sample dalam penelitian, dijelaskan bawah harga saham mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami naik turun harga yang tidak stabil. Pada tahun 2015 Triwulan I harga tertinggi sebesar 14.825 dibandingkan dengan triwulan I ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 13.925 dan di tahun 2017 Pada Triwulan I mengalami kenaikan sebesar 17.000 dan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan juga. Dan sama dengan tidak stabilnya setiap Triwulan pada setiap tahunnya.

Tabel 1.3 Data Return On Asset (ROA)

| Nama Perusahaan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PT.Bank Negara Indonesia (persero) Tbk | 1,89% | 1,94% | 1,87% | 2,42% |
| PT.Bank Central Asia Tbk | 3,05% | 3,11% | 2,32% | 4,0% |
| PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk | 2,61% | 2,78% | 1,15% | 2,43% |
| PT.Bank Mandiri (persero) Tbk | 1,41% | 1,91% | 2,15% | 2,08% |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 dilihat data ROA dapat 4 perusahaan bank ternama mengalami naik turunnya persentase ROA setiap tahunnya. Pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT.Bank Central Asia Tbk mengalami kenaikan persentase pada tahun 2016 ke 2017 tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan, dan pada tahun 2019 PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang signifikan tetapi tidak pada PT.Bank Mandiri Tbk yang mengalami penurunan kembali

Return On Asset (ROA) pada dasarnya digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dan mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang

dimilikinya (Adien Fahma Ardiani & Dedy Mainata, 2017).

Nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi akan menggambarkan bahwa suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang relative tinggi, investor akan menyukai perusahaan yang nilai ROA yang tinggi menghasilkan tingkat keuntungan yang yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan nilai ROA yang rendah (Fitriani & Fice Handayani, 2018). *Return on Assets* (ROA) pada industri perbankan mengalami fluktuasi karena bank-bank perlu menggelembungkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah (Hikmah & Orisman Harefa, 2020)

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dengan hasil penelitian bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45, tetapi variabel ROE dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dan penelitian yang dilakukan oleh Sevanya Ana Mangeta dkk (2019) dengan penelitian yang berjudul “Analisis *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Di BEI” dengan hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan *return on equity* terhadap harga saham dengan taraf signifikannya $0,05 > 0,375$, sedangkan ROA memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham dengan taraf signifikannya adalah $0,05 < 0,000$. Dan NPM juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham dengan taraf signifikannya yaitu $0,05 < 0,002$

Dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu disimpulkan bahwa tidak konsistennya hasil dari *Return On Aset*, *Return On Equity*, *Net profit margin* dan beberapa rasio keuangan lainnya terhadap harga saham. Dengan hasil uji t-tes yang berbeda beda setiap penelitian terdahulu.

Nilai *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu bagian rasio yang terpenting dalam perusahaan, karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian modal yang disediakan oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. Hery (2015:185) berpendapat bahwa Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas perusahaan. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas perusahaan.

Tabel 1.4 Data *Return On Equity* (ROE)

| Nama Perusahaan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|
| PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk | 12,78% | 13,65% | 13,67% | 14,00% |
| PT. Bank Central Asia Tbk | 18,30% | 17,75% | 12,88% | 18,00% |
| PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk | 17,86% | 17,36% | 8,96% | 16,46% |
| PT. Bank Mandiri (persero) Tbk | 9,55% | 12,61% | 13,98% | 13,15% |

Sumber : www.idx.co.id

Dilihat dari tabel 1.4 diatas dijelaskan bahwa tingkat ROE pada ke empat perusahaan mengalami ketidak stabilan setiap tahunnya. Dilihat pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan persentase pada tahun 2016 sampai 2018 dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2019. Sedangkan untuk PT Bank Mandiri Tbk mengalami kenaikan dimulai pada tahun 2016 sampai 2018 dan sedikit mengalami penurunan di tahun 2019

Menurut pendapat (Triska Paramitha, dkk 2019) *Return On Equity* juga menjadi salah satu faktor yang menjadi perhatian bagi para investor sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan, karena tingkat laba bersih suatu perusahaan yang tinggi dapat mendorong investor untuk membeli sahamnya dan berharap akan mendapatkan keuntungan dari saham yang dibelinya.

Dari tahun ke tahun persaingan bisnis perusahaan semakin ketat, perusahaan besar yang sudah *Go Public* atau sahamnya bisa dibeli oleh para investor berlomba-lomba untuk memperbaiki nama perusahaan dari rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut sehingga nama perusahaan tersebut dipandang baik oleh para pemegang saham. Tidak hanya itu investor juga membutuhkan informasi yang jelas terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan terkait dengan faktor yang mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan landasan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, jadi penulis mengambil keputusan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan judul peneliti yakni **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijabarkan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yakni :

1. Rasio profitabilitas yang tidak stabil setiap tahunnya.
2. Ikhtisar saham dan obligasi setiap tahunnya tidak stabil.

3. Harga dari saham Bank mengalami naik turun yang tidak stabil.
4. Tidak konsistennya hasil penelitian tentang ROA,ROE, NPM terhadap harga saham.
5. Tingkat rasio *Return On Asset* setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan
6. Kurang Efektif nya Perusahaan dalam mengelolah tingkat pengembalian atas Ekuitas (ROE).

1.3. Batasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Penelitian ini memfokuskan pada *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya memfokuskan periode penelitian mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

1.4. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang sudah di uraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-

2019?

3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
4. Apakah ROA, ROE, dan NPM bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui apakah ROA, ROE, dan NPM bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, bagi perusahaan perbankan, dan bagi peneliti lanjutan:

1.6.1. Secara Teoritis

Penelitian ini menjadi dasar untuk pengembangan dan kajian yang selanjutnya lebih mendalam terutama pada teori ROA,ROE, dan NPM terhadap perubahan harga saham.

1.6.2. Secara Praktis

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan ROA, ROE, dan NPM yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagi perusahaan, sebagai informasi bagi pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan, dan juga sebagai bahan untuk mengambil keputusan atau kebijakan.
3. Bagi peneliti lanjutan, dapat dijadikan bahan referensi kedepannya bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk teori-teori yang sudah penulis ketik pada penelitian ini.
4. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai menambah bahan referensi sebagai bahan bagi penelitian lanjutan dimasa mendatang.